

# Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong

Rizki Wahyuni<sup>1</sup>, Erdiyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>,PRODI PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari rizkiwahyuni5697@gmail.com¹, erdiyantierdi@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak di kelas B Kelompok Bermain Nur'Ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan penilaian. Sedangkan model yang dipilih untuk melakukan tindakan yaitu siklus model Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data perkembangan motorik halus anak diperoleh melalui observasi dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan presentase. Penelitian dilakukan dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa finger painting menggunakan tepung singkong dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi. Hal ini dapat dilihat hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang sangat baik. Pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan penelitian anak yang dikatakan tuntas mencapai 23,07%, pada siklus I anak yang tuntas mencapai 61,53% dan pada siklus II anak yang tuntas mencapai 84,61%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari penelitian awal sampai siklus II keterampilan motorik halus semakin meningkat dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 75%.

Kata Kunci: Motorik Halus, Anak Usia Dini, Finger Painting

Abstract: This aims to determine the level of achievement of children's smooth motoric development at class B Nur'Ain Play Group in South Mola, Wakatobi Regency. Data collected through observation, documentation and assessment. While the model chosen for action is the Kemmis and Mc Taggart model cycle which has four stages namely planning, action, observation and reflection. Data on children's Smooth Motoric development obtained through observation and documentation are then analyzed using a percentage. The study was conducted in two cycles, each cycle having two meetings. The results showed that finger painting using cassava flour can improve the fine motor development at class B Nur'Ain Play Group in South Mola, Wakatobi Regency. This can be seen from the observations which show that the smooth motoric development of children experiences very good changes. In the pre-cycle or prior to the research action, children who were said to complete reached 23.07%, in the first cycle the children who completed reached 61.53% and in the second cycle the children who completed reached 84.61%. This shows an increase from the initial research until the second cycle of smooth motoric skills is increasing and can be said to be successful because it is in accordance with indicators of the achievement level of 75%.

**Keywords**: Children's Smooth Motoric, Finger Painting

#### PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Undang-Undang Sisdiknas mendifinisikan bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun[1]. Batasan yang dipergunakan oleh *National Association For The Eduction Of Young Children* (NAEYC), sedangkan "Early Chilhood" anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagi anak usia dini. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumhanan dan perkembangan dalam aspek, kognitif, sosialemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut[2].

Pendidikan anak usia dini sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak pada masa selanjutnya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Maria Montessori mendifisikan pendidikan anak usia dini sebagai sebuah proses dinamis dimana anak-anak berkembang menurut ketentuan-ketentuan dalam kehidupan mereka, dengan kerja sukarela mereka ketika ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam ekspresi diri[3].

Suyadi juga berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidik yang menitipberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahaptahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini[4]. Menurut Beaty "perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus". Artinya motorik kasar merupakan perkembangan otot-otot kasar anak yang terkoordinasi seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret- coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tesebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimalPada umumnya, proses tahapan perkembangan setiap anak sama, yaitu merupakan hasil dari proses pengamatan. Tetapi dalam pencapaiannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda[5].

Menurut Soetjiningsih tumbuh kembang anak dibagi beberapa tahapan diantaranya adalah masa prenatal (dari konsepsi sampai lahir), masa bayi (dari usia 0-1 tahun), masa anak dini (usia 1-3 tahun), masa prasekolah (usia 3-6 tahun) dan masa sekolah (usia 6-18/20 tahun). Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia

antara 3-6 tahun. Anak diusia ini diharapkan telah mampu menguasai beberapa kemampuan yang menuntut keterampilan motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain-lain sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan pada kegiatan yang mampu meningkatkatkan kemampuan motorik halusnya[6]. Hal ini sangat penting karena hanya kesempatan dan latihan secara terus menerus yang akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan motorik halus.

Kegiatan bermain atau permainan ialah suatu kebutuhan yang sangat erat kaitannya dengan anak, secara sadar atau tidak sadar anak akan belajar banyak hal dan pada akhirnya dapat tercapai apa yang pernah dilakukannya. Melalui bermain anak dapat mempelajari hal-hal yang nyata sehingga daya cipta, imajinasi, kreativitas dan fisik motorik anak dapat berkembang. Salah satu kegiatan bermain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yakni dengan kagiatan finger painting. Hal ini sejalan dengan yang dikatankan oleh Moeslichatoen dalam Mutia yang mengatakan bahwa metode bermain merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kreativitas dan fisik motorik anak, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan seperti: mengambar, menyusun dan melukis dengan jari (finger painting)[7]. Finger painting atau melukis jari merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan untuk anak. Finger painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas putih/hvs dengan jari atau dengan telapak tangan. Finger Painting berasal dari bahasa inggris, Finger artinya jari sedangkan Painting artinya melukis. Finger painting adalah melukis dengan jari.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Hajar Pamadhi "finger painting adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung". Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi lukisan terbagi menjadi 2 yaitu : (1) lukisan non realis, yaitu lukisan yang menampilkan figurfigur orang maupun binatang yang tidak senyawa; (2) lukisan realis yang menampilkan figur orang yang nampak jelas[8]. Kegiatan finger painting adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cat warna dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif bagi guru guna menggantikan crayon agar kegiatan bermain warna lebih menarik bagi anak. Kegiatan finger painting dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya. Aktivitas pegembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan antara lain melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, melukis, menempel, menganyam dan lain-lain. Kegiatan Finger paintingsangat cocok dikenalkan pada anak usia dini. Permainan ini bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan mengembangkan kreativitas anak. Tidak ada teknik khusus dalam *finger painting* karena kegiatan ini merupakan cara ekplorasi dan ekspresi diri atas rasa estetika. Cukup menggunakan jari tangan sebagai media dalam melukis. Yang perlu diperhatikan dalam *finger painting* adalah gunakan pewarna yang aman bagi anak. Perkembangan Motorik Halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV masih rendah, hal ini di sebabkan olel pemilihan metode dan alat yang digunakan tidak menarik bagi anak. Jenis penelitian inin adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak di kelompok B2 yang jumlahnya 15 orang. Data penelitian melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas mengalami peningkatan[9].

Pemberian stimulus pada aspek perkembangan anak usia dini dilembaga PAUD, pada umumnya berfokus pada aspek perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, bahasa dan nilai moral dan agama. KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi adalah salah satu lembaga PAUD yang memberikan layanan pada anak usia 3-6 tahun dan tidak terlepas dari asumsi di atas yaitu kegiatan pembelajaran yang berfokus pada fisik motorik (motorik halus). Berdasarkan fakta lapangan yang ditemukan maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang *finger painting* menggunakan tepung singkong untuk meningkatkat kemampuan motorik halus anak. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti memiliki keyakinan bahwa penggunaan metode *finger painting* menggunakan tepung singkong dapat meningkatka kemampuan motorik halus pada anak di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi.

# **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang disingkat PTK. Karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakantindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Menurut Suyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara professional. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang ada di satuan PAUD dengan memberikan suatu tindakan tertentu yang sengaja dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan peningkatan motorik halus anak di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini akan dilakukan selama II siklus yaitu siklus I dan Siklus II, yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun model penelitian dalam tindakan ini adalah siklus Stephen Kemmis dan Taggart yang memiliki empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi[10]. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang berada pada rentang usia 5-6 tahun.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan penilaian (penilaian performance/perbuatan) pada tindakan pelaksanaan *finger painting* dengan menggunakan tepung singkong. Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran distribusi kemampuan motorik halus yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Dengan menggunakan rumus statistik deskriptif dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus. Data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan

dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hariyadi[11] yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$
  
Keterangan:

P : Persentase Ketuntasan

 $\sum x$ : Jumlah Siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh anak

Peningkatan kemampuan motorik halus anak ditentukan dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dengan memodifikasi dan berpedoman pada kriteria ketuntasan belajar anak[12] yaitu:

BB : Belum Berkembang Apabila peserta didik belum memperlihatkan tandatanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 10-30% (\*).

MB : Mulai Berkembang Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum

konsisten skor 30-50% (\*\*).

BSH : Berkembang Sesuai Harapan Apabila peserta didik sudah mulai

memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam

indikator dan mulai konsisten dengan skor 50 – 70% (\*\*\*).

BSB : Berkembang Sangat Baik Apabila peserta didik terus menerus

memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten

atau telah membudaya dengan skor 70-100% dandiberi nilai (\*\*\*\*).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan penilaian tentang kemampuan motorik halus anak kelas B pada rentang usia 5-6 tahun sebelum pelaksanaan siklus satu atau pra tindakan di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Siklus I atau Pra Tindakan

Vomennuen Meterik Helus Veng Dinilei	•	Hasil Penilaian			
Kemampuan Motorik Halus Yang Dinilai	BB	MB	BSH	BSB	
Anak mampu menggunakan jari tangan kanan dan kiri dapat dapat mengambil cat tepung sing-kong dan menggoreskannya di atas kertas	40%	35%	20%	15%	
Anak melihat ketika sedang mengambil cat air	20%	35%	25%	20%	
Anak mampu menggerakkan ujung jari-jari dan telapak tangan kanan/kiri kedepan, kebelakang dan Mendekatkan kelima jari tangan kanan/kiri sehingga dapat menyatu	30%	30%	45%	15%	
Anak dapat memutar telapak tangan kanan dan kiri	15%	5%	30%	10%	

Berdasarkan hasil data pra tindakan peningkatan motorik halus anak sesuia dengan tabel I diperoleh hasil bahwa pada indikator anak mampu menggunakan jari tangan kanan dan kiri serta dapat mengambil cat tepung singkong dan menggoreskannya di atas kertas sebanyak 40% atau 6 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 35% atau 3 orang anak pada kategori mulai berkembang, 20% atau 3 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 10% 1 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik. Selanjutnya indikator yang kedua pada penilaian indikator anak melihat ketika sedang mengambil cat air sebanyak 20% atau 3 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 35% atau 3 orang anak pada kategori mulai berkembang, 25% atau 5 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 20% 2 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik.

Pada indikator yang ketiga pada penilaian anak mampu menggerakkan ujung jari-jari dan telapak tangan kanan/kiri kedepan, kebelakang dan mendekatkan kelima jari tangan kanan/kiri sehingga dapat menyatu sebanyak 30% atau 4 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 30% atau 4 orang anak pada kategori mulai berkembang, 45% atau 4 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 15% 1 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik. Indikator kemampuan motorik halus yang terakhir anak dapat memutar telapak tangan kanan dan kiri sebanyak 15% atau 3 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 15% atau 3 orang anak pada kategori mulai berkembang, 30% atau 6 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 10% 1 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik.

Data kemampuan motorik halus anak yang diperoleh sebelum pelaksanaan siklus I atau pra tindakan, selanjutnya ditindaklanjuti oleh peneliti dengan menyusun perencanaan untuk melaksanakan kegiatan *finger painting* menggunakan tepung singkong untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B denga rentang usia 5-6 tahun di KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan I selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 dan 31 Juli 2019. Data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Tuber 2: Remainpaun Protor in Hurus minus 1								
Kemampuan Motorik Halus Yang	Pertemuan I				Pertemuan II			
Dinilai	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menggunakan jari tangan kanan dan kiri dapat dapat mengambil cat tepung sing-kong dan menggoreskannya di atas kertas	10%	10%	30%	50%	5%	5%	50%	55%
Anak melihat ketika sedang mengambil cat air	15%	25%	30%	40%	-	20%	45%	50%
Anak mampu menggerakkan ujung jari-jari dan telapak tangan kanan/kiri kedepan, kebelakang dan Mendekatkan kelima jari tangan kanan/kiri sehingga dapat menyatu	15%	35%	25%	20%	5%	30%	40%	60%
Anak dapat memutar telapak tangan kanan dan kiri	15%	20%	30%	10%	5%	25%	40%	65%

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan pada siklus I yaitu dengan finger painting menggunakan tepung singkong kemampuan motorik halus anak usia 5-6

tahun di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi diperoleh data sebagai berikut: Pada pertemuan pertama dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada indikator anak mampu menggunakan jari tangan kanan dan kiri serta dapat mengambil cat tepung singkong dan menggoreskannya di atas kertas sebanyak 10% atau 2 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 10% atau 2 orang anak pada kategori mulai berkembang, 30% atau 4 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 50% 5 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik. Selanjutnya indikator yang kedua pada penilaian indikator anak melihat ketika sedang mengambil cat air sebanyak 20% atau 3 orang anak pada kategori mulai berkembang, 45% atau 4 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 50% 6 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik. Pada indikator yang ketiga pada penilaian anak mampu menggerakkan ujung jari-jari dan telapak tangan kanan/kiri kedepan, kebelakang dan mendekatkan kelima jari tangan kanan/kiri sehingga dapat menyatu sebanyak 5% atau 1 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 30% atau 2 orang anak pada kategori mulai berkembang, 40% atau 4 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 60% 6 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik. Indikator kemampuan motorik halus yang terakhir anak dapat memutar telapak tangan kanan dan kiri sebanyak 15% atau 3 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 20% atau 3 orang anak pada kategori mulai berkembang, 30% atau 6 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 10% 1 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik. Penelitian lain menyimpulkan bahwa Setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan namun belum mencapai KKM yang diharapkan, kemudian dilanjutkan dalam tindakan siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang pada anak kelompok B di TK Nurul Ilmi pada tes awal secara klasikal mencapai 40% atau 6 orang anak didik dari 15 orang anak didik berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah tindakan siklus I keberhasilan secara klasikal menjadi 53,3% atau 8 orang anak didik dari 15 orang anak didik, 8 orang anak didik berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II meningkat 93,3% yaitu 14 orang anak didik dari 15 orang anak didik berada pada Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 orang dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) 8 orang[13].

Pada pertemuan kedua dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada indikator anak mampu menggunakan jari tangan kanan dan kiri serta dapat mengambil cat tepung singkong dan menggoreskannya di atas kertas sebanyak 5% atau 1 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 5% atau 1 orang anak pada kategori mulai berkembang, 50% atau 5 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 55% 6 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik. Selanjutnya indikator yang kedua pada penilaian indikator anak melihat ketika sedang mengambil cat air sebanyak 15% atau 2 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 25% atau 3 orang anak pada kategori mulai berkembang, 30% atau 4 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 40% 4 orang anak

pada kategori penialian berkembang sangat baik. Pada indikator yang ketiga pada penilaian anak mampu menggerakkan ujung jari-jari dan telapak tangan kanan/kiri kedepan, kebelakang dan mendekatkan kelima jari tangan kanan/kiri sehingga dapat menyatu sebanyak 15% atau 2 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 35% atau 5 orang anak pada kategori mulai berkembang, 25% atau 3 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 20% 3 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik. Indikator kemampuan motorik halus yang terakhir anak dapat memutar telapak tangan kanan dan kiri sebanyak 5% atau 1 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 25% atau 3 orang anak pada kategori mulai berkembang, 40% atau 4 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 65% 5 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik. Hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit sudah baik atau sebesar 79,4% berada pada kategori berkembang sangat baik atau sebanyak 77 anak dan sisanya berada pada kategori berkembang sesuai harapan sebesar 16,5% atau 16 anak dan mulai berkembang sebesar 4,1% atau 4 anak. Berdasarkan ketiga aspek pada keterampilan motorik halus, pada kemampuan koordinasi mata dengan tangan secara umum masih banyak anak yang dalam kategori mulai berkembang. Kemudian dari beberapa kegiatan main yang telah dilakukan, ada kegiatan yang belum dikuasai anak. Pada kegiatan meronce, menganyam semua aspek sangat berperan penting dimana mata dengan tangan sebagai kunci utamanya[14].



Gambar Hasil *Finger Painting* Menggunakan Tepung Singkong Kategori BB (Belum Berkembang) Siklus I



Gambar Hasil *Finger Painting* Menggunakan Tepung Singkong Kategori MB (Mulai Berkembang) Siklus I

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat bahwa capaian keseluruhan indikator peningkatan kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori cukup dan kurang baik. Oleh kare itu peneliti memutuskan untuk meneruskan pemberian tindakan pada tahapa siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan yakni pada tanggal 07 dan 21 Angustus 2019. Data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Tabel 5: Kemampuan Motorik Halus Aliak Sikius II								
Kemampuan Motorik Halus Yang Dinilai	Pertemuan I				Pertemuan II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menggunakan jari tangan kanan dan kiri dapat dapat mengambil cat tepung singkong dan menggoreskannya di atas kertas	-	-	25%	75%	-	-	20%	80%
Anak melihat ketika sedang mengambil cat air	-	5%	35%	55%	-	-	20%	80%
Anak mampu menggerakkan ujung jarijari dan telapak tangan kanan/kiri kedepan, kebelakang dan Mendekatkan kelima jari tangan kanan/kiri sehingga dapat menyatu	-	5%	40%	60%	-	5%	15%	95%
Anak dapat memutar telapak tangan kanan dan kiri	-	5%	30%	50%	-	-	10%	90%

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan pada siklus II yaitu dengan *finger painting* menggunakan tepung singkong kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi diperoleh data sebagai berikut: Pada pertemuan pertama dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada indikator anak mampu menggunakan jari tangan kanan dan kiri serta dapat mengambil cat tepung singkong dan menggoreskannya di atas kertas sebanyak 25% atau 4 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 75% 9 orang anak pada

kategori penialian berkembang sangat baik. Selanjutnya indikator yang kedua pada penilaian indikator anak melihat ketika sedang mengambil cat air sebanyak 5% atau 1 orang anak pada kategori mulai berkembang, 35% atau 5 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 60% 7 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik. Pada indikator yang ketiga pada penilaian anak mampu menggerakkan ujung jari-jari dan telapak tangan kanan/kiri kedepan, kebelakang dan mendekatkan kelima jari tangan kanan/kiri sehingga dapat menyatu sebanyak 5% atau 1 orang anak pada kategori mulai berkembang, 40% atau 5 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 55% 6 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik. Indikator kemampuan motorik halus yang terakhir anak dapat memutar telapak tangan kanan dan kiri sebanyak 5% atau 1 orang anak pada kategori mulai berkembang, 30% atau 5 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 65% 7 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik.

Pada pertemuan kedua dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada indikator anak mampu menggunakan jari tangan kanan dan kiri serta dapat mengambil cat tepung singkong dan menggoreskannya di atas kertas sebanyak 20% atau 3 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 80% 10 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik. Selanjutnya indikator yang kedua pada penilaian indikator anak melihat ketika sedang mengambil cat air sebanyak 20% atau 3 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 80% 10 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik. Pada indikator yang ketiga pada penilaian anak mampu menggerakkan ujung jari-jari dan telapak tangan kanan/kiri kedepan, kebelakang dan mendekatkan kelima jari tangan kanan/kiri sehingga dapat menyatu sebanyak 5% atau 1 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 95% 12 orang anak pada kategori penialian berkembang sangat baik. Indikator kemampuan motorik halus yang terakhir anak dapat memutar telapak tangan kanan dan kiri sebanyak 10% atau 2 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 90% 11 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik.

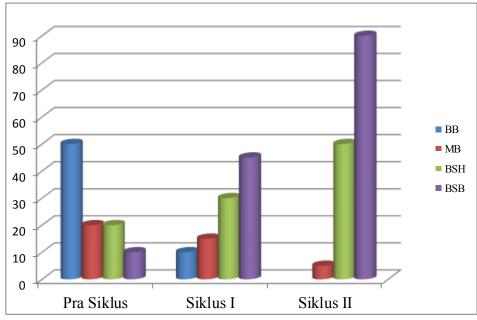


Gambar Hasil *Finger Painting* Menggunakan Tepung Singkong Kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) Siklus II



Gambar Hasil Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong Kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) Siklus II

Kemampuan motorik halus anak di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi dengan rentang usia 5-6 tahun baik itu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan yaitu dengan *finger painting* menggunakan tepung singkong untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dalam bentuk grafik, sebagai berikut:



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti bahwa kegiatan finger painting menggunakan tepung singkong untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi pada empat indikator perkembangannya yaitu Anak mampu menggunakan jari tangan kanan dan kiri dapat dapat mengambil cat tepung singkong dan menggoreskannya di atas kertas, Anak melihat ketika sedang mengambil cat air, Anak mampu menggerakkan ujung jari-jari dan telapak tangan kanan/kiri kedepan, kebelakang dan Mendekatkan kelima jari tangan kanan/kiri sehingga dapat menyatu, Anak dapat memutar telapak tangan kanan dan kiri, memiliki capaian perkembangan pada penilaian yaitu berkembang sangat baik (BSB) dengan ketuntasan kemampuan perkembangan baik (90%, 85%, 80%) dan cukup (70%). Hasil penelitian lain juga menyimpulkan bahwa hasil penelitian siklus I, II, dan III menunjukan bahwa kemampuan mencetak dapat meningkatkan anak PAUD Nurhanifah Cipondok yang berjumlah 16 anak. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan anak peningkatan kemampuan mencetak mulai dari pra siklus yang ada di PAUD Nurhanifah Cipondok memperoleh kategori kurang, kemudian meningka pada siklus I memperoleh kategori cukup sampai pada siklus II sedikit meningkat dan pada siklus terakhir yaitu siklus III pemperoleh nilai kategori baik[15].

# **KESIMPULAN**

Dari penjelasan pra siklus sampai pada siklus II maka, dapat penulis simpulkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* menggunakan tepung singkong dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi. Hal ini dapat dilihat hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang sangat baik. Pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan penelitian anak yang dikatakan tuntas mencapai 23,07%, pada siklus I anak yang tuntas mencapai 61,53% dan pada siklus II anak yang tuntas mencapai 84,61%.

# **REFERENSI**

- [1] Mansyur, Suratno, Harus, and Rasyid, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- [2] L. O. Anhusadar, "Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-Ta'dib*, vol. 6, no. 1, pp. 58–70, 2013.
- [3] Hadi Siswanto, "Pendidikan Kesehatan Unsur Utama Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," vol. 5, no. 2, pp. 305–322, 2012.
- [4] Suyadi, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- [5] R. Rakimahwati, N. A. Lestari, and S. Hartati, "Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, p. 98, Jun. 2018.
- [6] Soetjiningsih, Tumbuh Kembang Anak. Edisi kedua. Jakarta: ECG, 2013.
- [7] Mutiah, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- [8] Hajar Pamadhi dkk, *Seni Keterampilan Anak*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- [9] Effi Kumala Sari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam," *Pesona PAUD*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2014.
- [10] S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- [11] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [12] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada, 2010.
- [13] S. Suriati, S. Kuraedah, E. Erdiyanti, and L. O. Anhusadar, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 211, 2019.
- [14] A. S. Ningsih, "Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Kelompok B," *J. Pendidik. Guru Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 7, pp. 1–10, 2015.
- [15] B. Desi Ristiani, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam," *upmk*, pp. 104–117, 2019.